

**BOND FUND**

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Bersifat Utang yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.520,3832 (Per 30 November 2012)

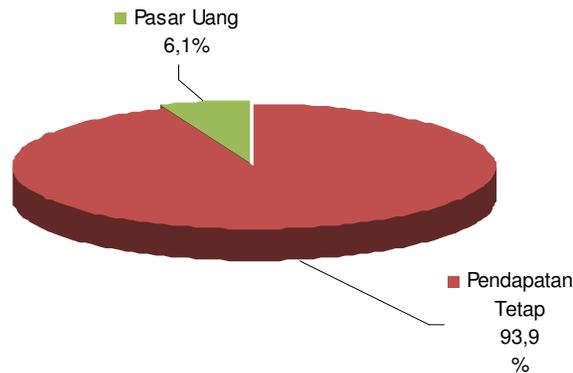
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 November 2012



**5 Penempatan Utama Per 30 November 2012 :**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0061	Obligasi Pemerintah – Fix	15,2
RI FR0059	Obligasi Pemerintah – Fix	13,8
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	12,6
RI FR0058	Obligasi Pemerintah – Fix	9,5
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	7,5

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
2,00 %	12,61%	152,04%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Di bulan November angka inflasi secara mengejutkan tercatat rendah: inflasi bulanan 0,07% sehingga indeks harga konsumen tahunan turun dari 4,61% menjadi 4,32% sementara inflasi inti tahunan turun dari 4,59% ke 4,40% karena efek angka dasar yang tinggi (High Base Effect). Neraca perdagangan di bulan Oktober membukukan rekor defisit neraca perdagangan tertinggi sebesar USD1,5 milyar ditengarai lonjakan impor sebesar 10,8% y-o-y vs. ekspor yang turun 7,6% y-o-y. Tingginya angka impor berasal dari barang-barang modal seperti pesawat terbang dan pembelian minyak sebagaimana diutarakan oleh pejabat Biro Pusat Statistik (BPS). Defisit neraca perdagangan menghapus seluruh surplus neraca perdagangan selama 10 bulan tahun ini. Rupiah diperdagangkan flat, dari 9606 menjadi 9594 dan BI nampak melakukan intervensi di pasar. Ke depannya, dengan angka inflasi yang rendah pasar memperkirakan bahwa BI tidak akan mengubah kebijakan suku bunganya karena BI akan lebih menaruh perhatian untuk menyokong pertumbuhan ekonomi seiring penurunan ekspor meskipun defisit neraca berjalan mungkin akan menekan Rupiah.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- BI mungkin akan menurunkan tingkat suku bunga FASBI secara bertahap guna meredam volatilitas Rupiah dan belum ada tekanan bagi BI untuk mengubah suku bunga karena masih konsisten dengan target inflasi
- Dalam rapatnya di bulan November, dewan gubernur BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 5,75% dan diperkirakan mereka akan tetap mempertahankannya dalam rapatnya di bulan Desember.
- Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur oleh HSBC Local Bond Index naik 2,78% menjadi 724 menyusul perbaikan neraca perdagangan di bulan September dan keputusan pemerintah untuk membatalkan dua lelang obligasi terakhir yang menurunkan suplai obligasi.
- Pada titik tersebut, pemerintah telah menerbitkan Rp 267,7 Trilyun atau 99% dari target penerbitan tahun ini. Premi risiko sebagaimana diukur Credit Default Swap (CDS) turun: CDS 10 tahun turun dari 188 ke 162 dan CDS 5 tahun turun dari 129 menjadi 120. Investor asing menambah portofolio mereka di obligasi pemerintah menjadi Rp 269,85 Trilyun di akhir bulan.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*